

PELATIHAN ETIKA DAN PENAMPILAN BAGI MASYARAKAT DI DESA WISATA KAMPUNG TUA BAKAU SERIP

Febryola Indra¹, Juliana², Ira Hubner³, Rosianna Sianipar⁴, Nova Bernedeta Sitorus⁵, Sherla Valensky⁶

¹Universitas Pelita Harapan, ²Universitas Pelita Harapan, ³Universitas Pelita Harapan, ⁴Universitas Pelita Harapan, ⁵Politeknik Pariwisata Medan, ⁶Universitas Pelita Harapan

¹febryola.indra@uph.edu

Abstrak

Dalam bahasa Yunani, etika memiliki akar epistemologis, yaitu "ethos", yang merujuk pada adat-istiadat, perasaan batin, dan kecenderungan hati terhadap keluhuran budi. Pelatihan etika dan penampilan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas tinggi dan menciptakan lingkungan yang ramah industri. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada pengunjung desa wisata. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menawarkan topik dan metode yang telah ditentukan sebelumnya untuk etika, serta pelatihan presentasi, kepada penduduk setempat di distrik wisata Kampung Tua Bakau Serip. Tes akan dilakukan sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur keberhasilannya. Analisis data pre-test dan pos-test menunjukkan bahwa pelatihan Etika dan Penampilan serta Hygiene dan Sanitasi telah meningkatkan pemahaman dan penerapan etika dan penampilan masyarakat Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Peningkatan yang diamati setelah post-test menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan nilai-nilai moral, menjaga penampilan mereka, dan mempraktikkan kebersihan yang baik.

Kata Kunci : pelatihan, etika, penampilan, Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip

PENDAHULUAN

Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip yang terletak di Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau, melakukan pengabdian kepada masyarakat. Berkat ekowisata hutan mangrove Pandang Tak Jemu, desa wisata Kampung Tua Bakau Serip mempunyai potensi wisata alam yang luar biasa. Selain itu, desa wisata ini memiliki beragam tradisi budaya dan sektor ekonomi kreatif, seperti kerajinan tangan dari bahan kerang, eceng gondok, dan makanan olahan khas seperti gong gong. Keunggulan kampung tua Desa Wisata Bakau Serip terletak hanya

1,42 kilometer dari Bandara Internasional Hang Nadim. Sedikit cerita tentang desa wisata Kampung Tua Bakau Serip yaitu dekat Teluk Mata Ikan dan dekat Makam Nongsa. Desa ini dianggap sebagai salah satu desa tertua di Batam dan pusat pemerintahan pertama di wilayah ini (Anggraini et al., 2023).

Pandang Tak Jemu Mangrove Ecotourism membentang lebih dari 7 hektar dan menawarkan berbagai fasilitas, termasuk panggung seni dan budaya, restoran *seafood*, *Tracking Mangrove*, area *selfie*, toko cinderamata, dan *wifi area* (Zakyia & Cindoswari, 2018). Mangrove Pandang Tak Jemu tidak hanya memiliki fasilitas untuk wisatawan, tetapi juga

memiliki fasilitas untuk wisatawan yang nyaman, seperti kamar mandi umum dan musholla. Semua orang di lingkungan masyarakat harus tampil rapi dan bersih. Penampilan sangat penting bagi mereka yang bekerja di industri pariwisata karena penampilan merupakan salah satu aspek kualitas pelayanan dan dapat memberikan kesan profesional (Aria Mulyapradana et al., 2022).

Penampilan profesional yang baik dapat menciptakan citra diri yang utuh dan kemampuan untuk melakukan dan menyajikan sesuatu dengan benar, yang merupakan keuntungan bagi siapa pun yang berusaha merawat diri. Industri pariwisata sangat penting untuk memperhatikan penampilan diri karena mereka akan dilihat langsung oleh pengunjung dan dapat secara langsung mewakili industri (Situmorang et al., 2022). Etika adalah kata yang berasal dari istilah Yunani "ethos," yang berarti "kebiasaan" atau perasaan batin dan merujuk pada kecenderungan pikiran untuk terlibat dalam tindakan atau praktik tertentu, serta mempelajari nilai-nilai moral yang baik dan buruk (Kesumadewi et al., 2018).

Pelatihan etika dan penampilan diperlukan untuk mencetak sumber daya manusia bidang pariwisata yang berkemampuan mumpuni serta menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif untuk kegiatan pariwisata agar wisatawan puas sepenuhnya (Setiawan, 2016). Kegiatan seperti ini dilakukan untuk semua orang yang terlibat dalam pentahelix pariwisata, terutama masyarakat, yang merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan sektor kepariwisataan (Rosardi, 2020).

Untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan dan mensejahterakan, semua elemen pentahelix, termasuk lapisan masyarakat harus dididik (Fitriana, 2020). Berdasarkan analisis situasi, Desa Wisata Kampung Tua Bakau menghadapi masalah yang berkaitan dengan pelatihan konsep dan praktik etika dan penampilan di industri pariwisata (Haryanto, 2020), hal ini diperlukan untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada pengunjung desa wisata.

METODE

Pelaksanaan PKM ini akan dilaksanakan secara langsung di desa wisata Kampung Tua Bakau Serip dengan bahan dan metode sebagai berikut:

Topik	Metode
Pelatihan konsep etika dan penampilan	Presentasi dan Tanya Jawab
Praktek	Praktek

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Mangrove Serip, Batam yang menitikberatkan pada pelatihan etika dan penyampaian materi kepada masyarakat, saat ini sedang dilakukan penilaian dan evaluasi melalui proses Pre Tes dan Pos Tes (Isrofin, 2019). Berikut adalah penjelasan mengenai pelaksanaan Pre Tes dan Pos Tes:

- Pre Tes: Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang etika dan penampilan sebelum pelatihan dimulai. Mengetahui tingkat kebutuhan dan kekurangan masyarakat dalam hal etika dan penampilan.
- Desain instrumen: membuat tes awal yang mencakup pertanyaan tentang etika dan penampilan. Test dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat Desa Wisata Bakau Serip.
- Implementasi: Data dikumpulkan dengan menyebarkan dan mengisi tes kepada masyarakat. Memberikan penjelasan kepada peserta tentang tujuan tes awal dan nilainya.
- Analisis Data: Mengevaluasi hasil tes untuk mengetahui seberapa baik pemahaman peserta tentang kebutuhan masyarakat saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk usaha kuliner lokal di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip, analisis sebelum dan sesudah tes sangat penting untuk pelatihan kebersihan dan sanitasi, terutama dengan jumlah peserta yang mencapai 30 orang. Hasil dari analisis ini disajikan di bawah ini untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip:

Tabel 1. Hasil Pre Tes dan Pos Tes Pengetahuan Dasar Tentang Etika

No	Pertanyaan	Jumlah Responden Pre Tes	%	Jumlah Pertanyaan Pos Tes	%
1	Konsep dasar etika	12	40%	28	93%
2	Penerapan Etika dalam Konteks Pribadi dan Profesional	7	23%	23	77%
3	Pandangan Etis Tentang Privasi	5	17%	25	83%

Analisis data pre-test dan pos-test untuk pelatihan etika dan penampilan menunjukkan perbandingan persentase jawaban yang benar untuk setiap pertanyaan. Analisis data berikut:

- Konsep Dasar Etika:
 - Pre-test (12 responden, 40%): Hanya 40% responden yang memahami konsep dasar etika dengan baik sebelum pelatihan, menunjukkan bahwa peserta perlu meningkatkan pemahaman mereka.
 - Pos-test (28 responden, 93%): Setelah pelatihan, 93% responden menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip etika.
- Penerapan Etika dalam Konteks Pribadi dan Profesional:
 - Pre Tes (7 responden, 23%): Hasil menunjukkan bahwa hanya 23 persen responden yang mampu menerapkan etika dengan baik dalam konteks pribadi dan profesional sebelum pelatihan. Ini menunjukkan bahwa banyak peserta yang

perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip etika.

- Pos Tes (23 responden, 77%): Setelah pelatihan, 77% responden mampu menerapkan prinsip etika secara efektif dalam konteks profesional dan pribadi. Pelatihan meningkatkan kemampuan peserta untuk menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari.
- Pandangan Etis Tentang Privasi:
 - Pre Tes (5 responden, 17%): Perspektif etika tentang privasi tidak didefinisikan dengan baik hanya di antara 17% peserta sebelum pelatihan, menunjukkan bahwa perlu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya etika dalam hal privasi.
 - Pos Tes (25 responden, 83%): Setelah pelatihan, terjadi peningkatan drastis, dengan 83% dari orang yang menjawab memiliki pandangan etis yang baik tentang privasi. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini efektif dalam mendidik peserta tentang etika privasi.

Tabel 2. Hasil Pre Tes dan Pos Tes Pengetahuan Dasar Tentang Penampilan

No	Pertanyaan	Jumlah Responden Pre Tes	%	Jumlah Pertanyaan Pos Tes	%
1	Keramahan dan Keterampilan Interaksi	17	57%	27	90%
2	Grooming	8	27%	28	93%
3	Kebersihan Tubuh	18	60%	30	100%

Kita dapat menentukan kemajuan dan keberhasilan pelatihan dengan memeriksa data yang dikumpulkan dari evaluasi data uji coba sebelum dan sesudah tentang ukuran kinerja masyarakat di desa wisata. Ini adalah analisis data yang didapatkan:

- Keramahan dan Keterampilan Interaksi:
 - Pre Tes (17 responden, 57%): yang dilakukan oleh 17 orang yang menjawab, atau 57% dari peserta, sekitar 57% menunjukkan keramahan dan keterampilan interaksi yang baik. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, ini menunjukkan potensi dan dasar yang baik.
 - Pos Tes (27 responden, 90%): Setelah pelatihan, 90% responden menunjukkan keramahan dan keterampilan interaksi yang baik. Pelatihan telah membantu masyarakat berinteraksi dengan wisatawan.
- Grooming:
 - Pre Tes (8 responden, 27%): Hanya 27% dari mereka yang disurvei melaporkan telah mempersiapkan diri dengan baik untuk pelatihan sebelum pelatihan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya penampilan pribadi dan perawatan diperlukan.
 - Pos Tes (28 responden, 93%): Setelah pelatihan, terjadi peningkatan drastis dengan 93% responden menunjukkan tingkat perawatan yang baik setelah pelatihan. Masyarakat melihat lebih baik dengan pelatihan yang efektif.
- Kebersihan Tubuh:
 - Pre Tes (18 responden, 60%): Sebelum pelatihan, sekitar 60% responden menunjukkan kebersihan tubuh yang baik. Meskipun mayoritas telah menunjukkan kebersihan, beberapa orang masih perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh.

- Pos Tes (30 responden, 100%): Setelah pelatihan, semua responden menunjukkan kebersihan tubuh yang baik. Masyarakat desa wisata belajar pentingnya menjaga kebersihan tubuh melalui pelatihan yang efektif.

Data menunjukkan bahwa masyarakat desa wisata mendapat manfaat besar dari pelatihan dalam peningkatan keramahan, keterampilan interaksi, perawatan diri, dan kebersihan tubuh. Peningkatan yang terus menerus dalam pos tes menunjukkan bahwa masyarakat telah merespon baik terhadap pelatihan, yang menunjukkan peningkatan dalam indikator penampilan yang diukur. Masyarakat desa menjadi tuan rumah yang lebih baik bagi wisatawan berkat pelatihan ini.

KESIMPULAN

Analisis data pre-test dan pos-test menunjukkan bahwa pelatihan Etika dan Penampilan serta Hygiene dan Sanitasi telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang etika dan penampilan di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip kebersihan pribadi, etika, dan penampilan telah ditunjukkan melalui peningkatan yang signifikan setelah tes selesai (Putri, 2022). Beberapa saran tertuju untuk Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip adalah sebagai berikut:

- Pelatihan Lanjutan: Untuk melihat peningkatan dalam pelatihan ini, disarankan untuk melanjutkan program pelatihan serupa dengan berkonsentrasi pada topik lain yang relevan, seperti keberlanjutan lingkungan dan menarik wisatawan.
- Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Untuk memastikan bahwa praktik etika, penampilan, dan kebersihan tubuh terus dipertahankan dan ditingkatkan di masyarakat, diperlukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.
- Partisipasi Aktif Masyarakat: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan terkait etika, penampilan, dan kebersihan tubuh dapat membantu menciptakan budaya berkelanjutan dan meningkatkan hasil pelatihan.

- Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait: Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, dapat meningkatkan materi pelatihan dan memberikan dampak positif yang lebih besar.

Melalui penerapan anjuran-anjuran tersebut, Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip dapat terus berkembang menjadi destinasi yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman positif melalui penampilan yang baik, nilai-nilai moral, dan kebersihan pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami bersyukur kepada Tuhan atas keberhasilan pelatihan kerja lapangan dengan judul “Pelatihan Etika dan Penampilan bagi Masyarakat di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip”. Selain itu, apresiasi juga kami sampaikan kepada Universitas Pelita Harapan atas bantuannya dalam melaksanakan dan mendukung upaya ini.

Kegiatan ini terlaksana dengan dukungan dana dan fasilitas dari Universitas Pelita Harapan melalui program dengan nomor kegiatan PM-63-FPar/VII/2023. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan masyarakat Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip atas partisipasinya yang aktif dalam pelatihan ini.

REFERENSI

- Anggraini, R., Sharon, S., Aliandrina, D., Setyawan, A., Sudhartio, L., & Nainggolan, F. (2023). Strategi Optimalisasi Penggunaan Sosial Media sebagai Upaya dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Desa Wisata Bakau Serip. *Dst*, 3(2), 252–258.
- Aria Mulyapradana, Ary Dwi Anjarini, Luthfiatul Khamidah, & Aria Elshifa. (2022). Implementasi Manajemen Penampilan Diri Melalui Pelatihan Beauty Class Bagi Calon Tenaga Administrasi Perkantoran. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–51.
- Fitriana, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Pelajar Melalui Pelatihan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 2–6.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran, konsep dan manajemen. In *UNY Press*.

- Isrofin, B. (2019). Teknik Asesmen Kebutuhan Peserta Didik. *Cdn-Gbelajar.Simpkb.Id*, 7–68.
- Kesumadewi, P. D., Ariani, N. M., & Pratiwi, A. A. M. (2018). *Pembinaan Kepariwisata Melalui Pelatihan Etika Pelayanan*. 17, 124–129.
- Putri, M. A. (2022). *Strategi Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Masa Pandemi Covid -19 Pada Pt Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 5 Purwokerto, Banyuma*. 2.
- Rosardi, R. G. (2020). Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Ristek : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 4(2), 7–17.
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), 24.
- Situmorang, J., Goeltom, V., Yuliantoro, N., Hassan, R., & Sunar, S. (2022). Pelatihan Dasar-Dasar Layanan Penampilan Diri Di Restoran Bagi Yayasan Emmanuel. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3), 329–335.
- Zakyia, T., & Cindoswari, A. R. (2018). *STRATEGI PROMOSI EKOWISATA MANGROVE PANDANG TAK JEMU DI KOTA BATAM* Tassya Zakyia , Ageng Rara Cindoswari.

